

**PENERAPAN MODEL *VISUALIZATION, AUDITORY, KINESTHETIC*
(VAK) DENGAN MULTIMEDIA DALAM PENINGKATAN
KETERAMPILAN MENYIMAK CERITA PADA SISWA KELAS V SD**

Syivaa Urrohman¹, Suhartono², Joharman³
PGSD FKIP Universitas Sebelas Maret, Jalan Kepodang 67A, Panjer Kebumen
e-mail: urrohman@yahoo.com
1 Mahasiswa, 2, 3 Dosen PGSD FKIP UNS

Abstract: The Application of Visualization, Auditory, and Kinesthetic (VAK) Model Using Multimedia in Improving Reading Skill of Story for the Fifth Grade Students of SD Negeri 1 Kalijirek in the Academic Year of 2015/2016. The objectives of this research are to describe the steps on the application of Visualization, Auditory, and Kinesthetic (VAK) model using multimedia in improving reading skill of story for the fifth grade students and to improve reading skill of story for the fifth grade students through the application of Visualization, Auditory, and Kinesthetic (VAK) model using multimedia. This research is a collaborative Classroom Action Research (CAR) conducted within three cycles in two meetings. Each cycle consisted of preparation, delivery, training, and display the result. Subjects of the research were fifth grade students of SD Negeri 1 Kalijirek totaling 21 students. The conclusion of this research are: (1) there are four steps on the application of VAK model using multimedia, namely preparation, delivery, training, and display the result and (2) the reading skill of story of the fifth grade students improved after the application of VAK model using multimedia.

Keywords: VAK model, multimedia, reading skill of story

Abstrak: Penerapan Model VAK dengan Multimedia dalam Peningkatan Keterampilan Menyimak Cerita pada Siswa Kelas V SD. Tujuan penelitian ini yaitu mendeskripsikan langkah-langkah penerapan model *visualization, auditory, kinesthetic* (VAK) dengan multimedia dalam peningkatan keterampilan menyimak cerita pada siswa kelas V SD; serta meningkatkan keterampilan menyimak cerita kelas V SD melalui penerapan model VAK dengan multimedia. Penelitian ini merupakan PTK kolaboratif dan dilaksanakan dalam tiga siklus yang setiap siklusnya terdiri atas tahap persiapan, penyampaian, pelatihan, dan penampilan hasil. Subjek penelitian adalah siswa kelas V sejumlah 21 siswa. Simpulan penelitian ini yaitu: (1) langkah-langkah penerapan model VAK dengan multimedia terdiri atas empat yaitu: tahap persiapan, penyampaian, pelatihan, dan penampilan hasil; serta (2) keterampilan menyimak cerita siswa kelas V SD mengalami peningkatan setelah menerapkan model VAK dengan multimedia. Kata Kunci: VAK, multimedia, keterampilan menyimak cerita.

PENDAHULUAN

Salah satu tolok ukur kemajuan suatu negara ditentukan oleh kualitas pendidikan di negara tersebut. Semakin ketatnya persaingan global meng-

haruskan Indonesia untuk meningkatkan kualitas di segala aspek termasuk pendidikan. Kualitas pendidikan yang meningkat ditandai dengan peningkatan keterampilan siswa sebagai subyek

utama pendidikan. Menyimak merupakan keterampilan yang harus dikuasai supaya siswa dapat mengumpulkan data yang akurat dan mampu membuat keputusan-keputusan yang masuk akal (Tarigan, 2008: 59). Mengasah keterampilan siswa dalam menyimak dapat ditempa melalui pembelajaran yang menerapkan model dan media yang sesuai dan menarik supaya siswa antusias dalam mengikuti pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti di SD Negeri 1 Kalijirek kelas V pada Selasa, 17 November 2015, belum terdapat model dan media yang sesuai dan menarik dalam pembelajaran tentang menyimak cerita “Anak Durhaka.” Dalam pembelajaran, model yang digunakan guru ialah *cooperative learning* yang dipadukan dengan metode mendongeng, tanya jawab dan ceramah. Sedangkan media yang digunakan yaitu hanya teks cerita. Hal ini mengakibatkan terdapat beberapa siswa yang kurang aktif dan antusias. Kondisi tersebut berdampak pada keterampilan menyimak cerita siswa tidak dapat mencapai KKM yaitu 65. Saat penilaian di akhir pembelajaran, siswa yang belum tuntas sejumlah 10 dari 21 siswa yang berarti 47,6% siswa belum menguasai keterampilan menyimak. Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa keterampilan menyimak cerita siswa masih rendah dan perlu ditingkatkan.

Merujuk pada kenyataan tersebut, peneliti dan guru bermaksud untuk menerapkan model *visualization, auditory, kinesthetic* (VAK) dengan multimedia dalam pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan menyimak cerita pada siswa kelas V SD.

Tiga modalitas pembelajaran yang dikembangkan oleh Fleming digunakan untuk menunjukkan preferen-

si individu dalam proses belajarnya, yakni modalitas *visualization, auditory, kinesthetic* (Huda, 2013: 287). Ketiga modalitas tersebut ialah mengingat, mendengar dan bergerak. Pembelajaran menggunakan model VAK mementingkan pengalaman langsung dan menyenangkan bagi siswa dengan cara yang mereka sukai sehingga siswa mendapatkan pemahaman dan pembelajaran yang lebih bermakna. Selain penerapan model yang inovatif, penggunaan media yang tepat juga penting. Multimedia merupakan media yang sesuai dengan pembelajaran tentang menyimak cerita. Multimedia diartikan sebagai penggunaan berbagai jenis media secara berurutan maupun simultan untuk menyajikan suatu informasi (Anitah, 2010: 56). Multimedia yang digunakan dalam penelitian ialah *power point*, video pembelajaran, dan permainan. Multimedia yang digunakan tersebut dapat menarik minat belajar siswa. Perpaduan model VAK dan multimedia dalam pembelajaran materi cerita dapat menjembatani siswa dalam mengasah keterampilan menyimak.

Adapun langkah-langkah penerapan model VAK dengan multimedia yaitu: (1) tahap persiapan; (2) tahap penyampaian; (3) tahap pelatihan; serta (4) tahap penampilan hasil.

Peningkatan keterampilan menyimak cerita kelas V sekolah dasar adalah proses meningkatkan kecakapan siswa dalam kegiatan mendengarkan, mengenal, serta menginterpretasikan cerita dengan penuh pemahaman, kecermatan dan perhatian menggunakan akal, pikiran, ide, dan kreativitasnya untuk memperoleh informasi dan menangkap isi atau pesan yang terdapat dalam sebuah cerita dalam hal ini berupa mengidentifikasi unsur-unsur cerita seperti tokoh, tema, latar, dan

amanat; membuat ringkasan cerita; serta menceritakan kembali isi cerita pada siswa kelas V sekolah dasar.

Berdasarkan uraian diatas dapat dirumuskan masalah yaitu: (1) bagaimanakah langkah-langkah penerapan model VAK dengan multimedia dalam peningkatan keterampilan menyimak cerita pada siswa kelas V SD Negeri 1 Kalijirek tahun ajaran 2015/2016?; serta (2) apakah penerapan model VAK dengan multimedia dapat meningkatkan keterampilan menyimak cerita pada siswa kelas V SD Negeri 1 Kalijirek tahun ajaran 2015/2016?

Tujuan penelitian ini: (1) mendeskripsikan langkah-langkah penerapan model VAK dengan multimedia dalam peningkatan keterampilan menyimak cerita pada siswa kelas V SD N 1 Kalijirek tahun ajaran 2015/2016; serta (2) meningkatkan keterampilan menyimak cerita kelas V SD N 1 Kalijirek tahun ajaran 2015/2016 dengan menerapkan model VAK dengan multimedia.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di kelas V SD Negeri 1 Kalijirek, Kecamatan Kebumen, Kabupaten Kebumen tahun ajaran 2015/2016 yang berjumlah 21 siswa terdiri dari 8 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan.

Alat pengumpulan data yaitu instrumen tes berupa soal evaluasi, lembar observasi, pedoman wawancara. Pelaksanaan tindakan ialah guru kelas V SD Negeri 1 Kalijirek. Observer dalam penelitian ini yaitu peneliti dan dua teman sejawat.

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik tes, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Instrumen pada penelitian ini yaitu lembar tes, lembar observasi, pedoman wawancara. Indikator pencapaian pada

penelitian ini adalah 85%. Analisis data yang digunakan adalah analisis data kualitatif dan analisis data kuantitatif yang menggunakan triangulasi sumber data meliputi siswa, guru kelas V, observer. Triangulasi teknik pada penelitian ini meliputi teknik tes, observasi, wawancara, dan dokumen. Prosedur penelitian ini sesuai dengan tahapan penelitian tindakan kelas tersebut yang dipaparkan oleh Arikunto (2013: 137) sebagai berikut: tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pengamatan, dan tahap refleksi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan tindakan ini dilaksanakan dalam tiga siklus. Setiap siklus terdiri atas dua pertemuan. Penelitian tindakan menerapkan langkah-langkah model VAK dengan multimedia sebagai berikut: (1) tahap persiapan: menyiapkan pembelajaran dan media; (2) tahap penyampaian: menyampaikan materi pelajaran menggunakan media yang ditentukan; (3) tahap pelatihan: berlatih untuk mengintegrasikan pengetahuan dan keterampilan berupa pengerjaan LKS dan berlatih bermain peran; serta (4) tahap penampilan hasil: menampilkan/menerapkan pengetahuan atau keterampilan yang mereka dapatkan yaitu presentasi hasil diskusi dan bermain peran.

Data hasil observasi penerapan model VAK dengan multimedia oleh guru dan siswa pada siklus I, II, dan III sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Observasi Penerapan Model VAK dengan Multimedia.

		Guru	Siswa
Siklus I	Rata-Rata	2,43	2,18
	(%)	60,7	54,6
Siklus II	Rata-Rata	3,20	3,14
	(%)	80,2	78,6
Siklus III	Rata-Rata	3,73	3,58
	(%)	93,4	89,5

Berdasarkan tabel 1, didapatkan data bahwa hasil rata-rata observasi guru pada siklus I sebesar 2,43 atau 60,7% dan pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 3,20 atau 80,2%, pada siklus III meningkat menjadi 3,73 atau 93,4% sehingga sudah mencapai hasil yang sangat baik dan optimal.

Hasil observasi terhadap siswa pada siklus I sebesar 2,18 atau 54,6%, pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 3,14 atau 78,6% dan pada siklus III menjadi 3,58 atau 89,5%, artinya sudah memenuhi indikator kinerja yaitu $\geq 85\%$. Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa telah terjadi peningkatan yang sangat baik dan pada siklus III sudah menunjukkan hasil yang optimal.

Selain proses pembelajaran yang dilaksanakan guru dan siswa menggunakan model VAK dengan multimedia, berikut disajikan perbandingan ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus I, II, dan III.

Tabel 2. Perbandingan Hasil Belajar Siklus I, II, dan III

	Ketuntasan Hasil Belajar	
	Tuntas	Belum Tuntas
Siklus 1	40%	60%
Siklus 2	87,5%	12,5%
Siklus 3	100%	0%

Berdasarkan tabel 2, didapatkan data bahwa ketuntasan hasil belajar siswa selalu mengalami peningkatan pada setiap siklus. Pada siklus I persentase ketuntasan hasil belajar siswa yaitu 40%, pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 87,50% dan pada siklus III mengalami peningkatan menjadi 100%. Pencapaian pada siklus II dan III merupakan hasil yang sangat baik serta telah memenuhi indikator kinerja yaitu $\geq 85\%$.

Penerapan model VAK dengan multimedia dapat membuat siswa lebih senang dalam mengikuti pembelajaran, hal tersebut sesuai dengan pendapat Shoimin (2014: 228) yang menyatakan bahwa kelebihan dari penggunaan model VAK di antaranya: (1) pembelajaran akan lebih efektif, karena mengkombinasikan ketiga gaya belajar; (2) mampu melatih dan mengembangkan potensi siswa yang telah dimiliki oleh pribadi masing-masing; (3) memberikan pengalaman langsung kepada siswa, (4) mampu melibatkan siswa secara maksimal dalam menemukan dan memahami suatu konsep melalui kegiatan fisik; (5) mampu menjangkau setiap gaya pembelajaran siswa; dan (6) siswa yang memiliki kemampuan bagus tidak akan terhambat oleh siswa yang lemah. Selain itu, penggunaan multimedia juga sangat dirasakan dalam pembelajaran ini yaitu menumbuhkan kreativitas siswa seperti yang disampaikan oleh Daryanto (2013: 64).

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh simpulan sebagai berikut: (1) penggunaan model VAK dengan multimedia dilaksanakan dalam 4 tahap yaitu: (a) tahap persiapan: menyiapkan pembelajaran dan; (b) tahap penyampaian: menyampaikan materi pelajaran

menggunakan media yang ditentukan; (c) tahap pelatihan: berlatih untuk mengintegrasikan pengetahuan dan keterampilan; serta (d) tahap penampilan hasil: menampilkan/menerapkan pengetahuan maupun keterampilan yang mereka dapatkan; (2) penerapan model VAK dengan multimedia dapat meningkatkan keterampilan menyimak cerita pada siswa kelas V SD Negeri 1 Kalijirek tahun ajaran 2015/2016. Pada siklus I persentase ketuntasan hasil belajar siswa yaitu 40%, pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 87,50% dan pada siklus III mengalami peningkatan menjadi 100%.

Peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut: (1) bagi guru, hendaknya meningkatkan kompetensi mengajar dan memilih media dan model yang sesuai; (2) bagi siswa, harus lebih aktif, kreatif, jujur, disiplin dan percaya diri; (3) bagi sekolah, sebaiknya sekolah melengkapi fasilitas yang mendukung pembelajaran khususnya multimedia; serta (4) bagi peneliti, peneliti hendaknya lebih kreatif dan inovatif dalam menciptakan pembelajaran yang berkualitas dan dapat memberikan sumbangan ilmu yang lebih inovatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Anitah, S. (2010). *Media Pembelajaran*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Daryanto. (2013). *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.
- Huda, M. (2013). *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Shoimin, A. (2014). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Tarigan, H.G. (2008). *Menyimak Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Universitas Sebelas Maret. (2015). *Pedoman Penulisan Skripsi*. Surakarta: FKIP UNS.